

ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN KAWASAN EKONOMI KREATIF

KABUPATEN SORONG

Herningsih,
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Herningsihning2018@gmail.com

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan industrialisasi, semakin banyak orang yang membutuhkan kompensasi untuk menikmati waktu senggangnya (*leisure time*), dengan melakukan aktivitas kawasan ekonomi kreatif. Saat ini Kawasan Ekonomi Kreatif di Indonesia menjadi salah satu sektor penting dalam pembangunan nasional. Sektor ini diharapkan menjadi penghasil devisa nomor satu. Dengan demikian, pengembangan sektor kawasan ekonomi kreatif merupakan salah satu upaya dalam pembangunan nasional. Salah satu potensi yang dapat dijadikan sebagai penunjang pengembangan adalah Pengembangan Kawasan Ekonomi Kreatif yang memperlihatkan kecenderungan meningkat dari waktu ke waktu menjadi pemicu banyaknya dampak yang ditimbulkan akibat dari adanya kegiatan. Dampak tersebut meliputi berbagai aspek kehidupan yaitu dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Masyarakat adalah salah satu obyek dari dampak yang ditimbulkan akibat adanya kegiatan. Pendapatan masyarakat secara signifikan yaitu jumlah tanggungan, umur dan lama menentukan kecenderungan dalam meningkatkan atau menurunkan pendapatan masyarakat. Penilaian dampak sosial terlihat dari adanya pergeseran profesi pekerjaan dan terserapnya tenaga kerja akibat adanya pengembangan kawasan ekonomi kreatif. Selain itu terdapat dampak sosial yang bersifat negatif yaitu terjadinya kerawanan sosial. Dampak lingkungan terlihat dari adanya perubahan fisik kawasan baik di dalam maupun sekitar kawasan. Adapun dampak lingkungan tersebut adalah terjadinya pencemaran akibat sampah, terjadi longsor dan perubahan terhadap udara disekitar kawasan.

Kata kunci : Kawasan Ekonomi Kreatif, dampak ekonomi dan dampak lingkungan.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beberapa provinsi yang kaya akan potensi. Salah satu provinsi yang berpotensi adalah Kabupaten Sorong. Kabupaten Sorong memiliki potensi kawasan ekonomi kreatif berupa sumberdaya alam, adat istiadat, dan budaya serta keramahan yang merupakan ciri khas di Kabupaten Sorong. Selain itu, Kabupaten Sorong memiliki daya dukung kawasan ekonomi kreatif berupa

sumberdaya alam seperti pegunungan, pantai, cagar alam, dan lain sebagainya. Daya dukung kawasan ekonomi kreatif tersebut tentu dapat menarik kawasan ekonomi kreatif untuk berkunjung ke Kabupaten Sorong.

Kawasan Ekonomi Kreatif dengan segala aspek kehidupan yang terkait di dalamnya akan menuntut konsekuensi dari terjadinya pertemuan dua budaya atau lebih yang berbeda, yaitu budaya para kawasan

ekonomi kreatif dengan budaya masyarakat sekitar obyek kawasan ekonomi kreatif. Pengaruh yang menimbulkan dampak terhadap segala aspek kehidupan dalam masyarakat sekitar obyek kawasan ekonomi kreatif. Pada hakekatnya ada empat bidang pokok yang dipengaruhi oleh usaha pengembangan Kawasan Ekonomi Kreatif, yaitu ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan hidup. Dampak positif yang menguntungkan dalam bidang ekonomi yaitu kegiatan Kawasan Ekonomi Kreatif mendatangkan pendapatan devisa negara dan terciptanya kesempatan kerja, serta adanya kemungkinan bagi masyarakat di daerah tujuan kawasan ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan dan standar hidup mereka.

Dampak positif yang lain adalah perkembangan atau kemajuan kebudayaan, terutama pada unsur budaya, teknologi dan sistem pengetahuan yang maju. Dampak negatif dari pengembangan Kawasan Ekonomi Kreatif tampak menonjol pada bidang sosial, yaitu pada gaya hidup masyarakat di daerah tujuan kawasan ekonomi kreatif. Gaya hidup ini meliputi perubahan sikap, tingkah laku, dan perilaku karena kontak langsung dengan para kawasan ekonomi kreatif yang berasal dari budaya berbeda (Pendit, 1990).⁹ Sebagaimana yang diungkapkan Pendit (1990) tersebut, pengembangan kawasan ekonomi kreatif menimbulkan berbagai dampak pada seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan secara hati-hati dari berbagai pihak sehingga pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya dapat menjamin pengembangan pembangunan kawasan ekonomi kreatif

yang berkelanjutan. Kawasan Taman Kawasan ekonomi kreatif dengan statusnya sebagai kawasan kawasan ekonomi kreatif telah meningkatkan dan memberikan kontribusi kepada Pemerintah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sorong. Sebelum kawasan ini berubah fungsi menjadi taman kawasan ekonomi kreatif, kehidupan masyarakat di kawasan ini sebagian besar adalah petani.

Seiring dengan perkembangan kawasan ekonomi kreatif, kehidupan masyarakat di sekitar kawasan ini mengalami pergeseran baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Pergeseran dari aspek ekonomi terlihat dari kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat seperti mendirikan usaha-usaha yang menunjang kawasan ekonomi kreatif maupun menjadi pekerja kawasan ekonomi kreatif yang dianggap lebih menjanjikan dari segi pendapatan. Sementara dari aspek sosial dan lingkungan terlihat dari perubahan pola kehidupan masyarakat seperti sikap dan perilaku masyarakat yang timbul akibat adanya kegiatan kawasan ekonomi kreatif. Selain itu, pengembangan kawasan ekonomi kreatif di Taman Kawasan ekonomi kreatif menyebabkan perubahan secara fisik kawasan baik yang bersifat positif maupun bersifat negatif.

Perubahan fisik tersebut dapat dilihat dari dampak visual yaitu terdapat sejumlah sampah akibat kegiatan kawasan ekonomi kreatif yang ditimbulkan dari kedatangan kawasan ekonomi kreatif, adanya longsor akibat pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dan munculnya polusi serta terjadinya perubahan udara terhadap

lingkungan sekitar kawasan. Pengembangan kawasan ekonomi kreatif ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan, standar hidup serta merangsang penggunaan sumberdaya dalam jumlah yang lebih besar. Penginapan dan warung merupakan salah satu contoh kegiatan ekonomi yang timbul dari adanya kegiatan kawasan ekonomi kreatif di kawasan ini. Munculnya kegiatan ekonomi juga dapat menimbulkan ancaman terhadap kelangsungan ekosistem. Apabila pengelolaan tidak dilakukan secara bijaksana akan menimbulkan bencana dan pencemaran yang pada akhirnya akan merugikan masyarakat maupun pengelola di kawasan tersebut. Sebagian besar masyarakat di sekitar kawasan ekonomi kreatif Gunung Pancar masih berpendidikan rendah.

Ketidakmampuan masyarakat dalam mengidentifikasi manfaat Kawasan Ekonomi Kreatif, disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, masih lemahnya akses ke pasar, serta permodalan merubah pola kehidupan masyarakat sehingga menimbulkan kesenjangan antar kelompok masyarakat terhadap pengembangan kawasan ekonomi kreatif di kawasan ini. Oleh karena itu, pengelolaan kawasan ini harus didukung oleh semua pihak baik pemerintah, dan masyarakat yang berada disekitar kawasan serta pihak swasta sebagai pihak penanam modal agar pengelolaan di kawasan Taman Kawasan ekonomi kreatif tetap berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan pertimbangan tertentu dan secara sengaja (Singarimbun et al, 1987). Pertimbangan yang dimaksud adalah masyarakat yang berada di sekitar kawasan Taman Kawasan ekonomi kreatif. Masyarakat tersebut adalah masyarakat yang terlibat dalam aktivitas kawasan ekonomi kreatif di kawasan Taman Kawasan ekonomi kreatif baik secara langsung maupun tidak langsung.

PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Pengembangan kawasan ekonomi kreatif yang terjadi di kawasan Taman Kawasan ekonomi kreatif telah memberikan pengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat sekitar kawasan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat akibat adanya pengembangan kawasan ekonomi kreatif diduga. Jumlah tanggungan adalah jumlah anak dari masyarakat dimana rata-rata jumlah tanggungan masyarakat. Pendugaan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat dari pengembangan kawasan ekonomi kreatif dilakukan dengan model regresi linier berganda dengan menggunakan beberapa variabel sosial ekonomi. sehingga mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas yang serius antar peubah bebas (Juanda 2009).

Pemeriksaan asumsi autokorelasi tidak dilakukan karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *cross section*. Pengujian tidak adanya *heteroskedastisitas* dilakukan dengan

melihat hasil plot model apakah membentuk pola atau tidak. Pada model ini tidak terdapat heteroskedastisitas karena *plot* model tidak membentuk pola atau menyebar bebas. Artinya, model adalah homoskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa faktor jumlah tanggungan mempengaruhi pendapatan masyarakat. Faktor jumlah tanggungan berkaitan dengan tanggung jawab seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan tanggungannya.

Hal ini terkait dengan pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan kawasan. Sebagian besar masyarakat yang sudah lama bekerja di kawasan ini cenderung lebih mengetahui kondisi kawasan kawasan ekonomi kreatif. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pendapatan masyarakat adalah jumlah tanggungan, umur, dan lama bekerja di kawasan. Tingkat pendidikan, jarak rumah dan jenis kelamin dalam persamaan regresi tersebut merupakan variabel yang tidak berpengaruh nyata atau memberikan pengaruh yang kecil terhadap perubahan pendapatan. Variabel pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap perubahan pendapatan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan kondisi lapang karena pada kawasan ini sebagian besar jenis pekerjaan yang dilakukan masyarakat adalah pekerjaan sektor informal sehingga tidak memerlukan pendidikan tinggi.

Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kawasan ekonomi kreatif di kawasan tidak hanya masyarakat yang berada di dalam kawasan tetapi juga di luar kawasan. Variabel jenis kelamin tidak

berpengaruh nyata terhadap perubahan pendapatan masyarakat. Dampak Sosial dan Lingkungan Pengembangan Kawasan ekonomi kreatif di Kawasan Taman Kawasan ekonomi kreatif Kawasan Taman Kawasan ekonomi kreatif sebagai salah satu obyek kawasan ekonomi kreatif alam di Kabupaten Bogor yang tak luput dari perhatian banyak pihak menjadikan kawasan ini cukup komersil untuk dikembangkan. Pengembangan kawasan Taman Kawasan ekonomi kreatif mempengaruhi kondisi sosial dan lingkungan masyarakat. Dampak sosial Manusia yang dikaruniai akal dan pikiran oleh Tuhan dalam hidupnya pasti akan mengalami suatu perubahan. Perubahan yang terjadi pada prinsipnya merupakan suatu proses terus menerus. Artinya bahwa perubahan itu akan dapat terjadi secara lambat maupun terjadi secara cepat. Perubahan sosial yang dialami oleh setiap masyarakat pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan perubahan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Perubahan sosial dapat meliputi semua aspek kehidupan masyarakat, yaitu perubahan dalam cara berpikir dan interaksi sesama warga; perubahan dalam sikap dan orientasi kehidupan ekonomi; perubahan tata cara kerja sehari-hari; perubahan dalam kelembagaan dan kepemimpinan masyarakat; perubahan dalam tata cara dan alat-alat kegiatan yang makin modern dan tradisional, dan lain-lainnya. Berdasarkan hal tersebut diatas, penelitian ini mengkaji perubahan sosial masyarakat akibat adanya pengembangan kawasan ekonomi kreatif di kawasan Taman Kawasan ekonomi kreatif Alam Gunung Pancar. Pengembangan kawasan ekonomi kreatif yang terjadi di

kawasan ini menyebabkan pertambahan penduduk di kawasan meningkat tiap tahunnya. Hal ini terkait dengan banyaknya masyarakat yang bermigrasi ke kawasan ini baik yang hanya bersifat sementara maupun menetap. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bryden (1973) dalam Soekadijo (1997) yaitu, pengembangan Kawasan Ekonomi Kreatif di suatu daerah akan membutuhkan investasi, yang dengan sendirinya mendorong tumbuhnya perekonomian dan diikuti pula oleh mobilitas penduduk. Akibatnya daerah Kawasan Ekonomi Kreatif merupakan daerah penerimaan migran, dan merupakan beban daerah yang bersangkutan. Yang menunjukkan pertumbuhan penduduk di sekitar kawasan Taman Kawasan ekonomi kreatif.

Peningkatan jumlah penduduk ini salah satunya disebabkan karena adanya pengembangan kawasan kawasan ekonomi kreatif. Rata-rata laju pertumbuhan di kawasan ini sebesar. Pembangunan merupakan suatu usaha peningkatan kesejahteraan disegala bidang dan proses mengakibatkan perubahan sosial. Proses perubahannya menyangkut peningkatan daya guna sumberdaya manusia, sumberdaya alam, dan teknologi. Interaksi ketiga faktor ini dalam proses perkembangannya tercermin pada pertumbuhan ekonomi dan pertambahan penduduk yang pada gilirannya akan mempengaruhi pendapatan masyarakat, lapangan kerja, taraf hidup, ekologi dan tata lingkungan. Kawasan Ekonomi Kreatif sebagai salah satu jenis industri yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan,

standar hidup, serta menstimulasi faktor-faktor produktivitas lainnya (Pendit, 1999). Pengertian seperti diatas adalah bahwa Kawasan Ekonomi Kreatif mencakup sejumlah kegiatan yang ada kaitannya dengan kegiatan perekonomian secara langsung berhubungan dengan pelaku-pelaku ekonomi, yaitu produsen dan konsumen. Batasan ini lebih banyak menekankan pada aspek sosiologi, psikologi, budaya maupun geografi Kawasan Ekonomi Kreatif.

Pengertian Kawasan Ekonomi Kreatif mencakup semua macam perjalanan, asal perjalanan yang dilakukan hanya untuk rekreasi, serta tidak bermaksud untuk memangku jabatan. Penelitian mengenai dampak dari pembangunan dan perkembangan Kawasan Ekonomi Kreatif telah banyak dilakukan tetapi masih lebih banyak menekankan pada aspek fisik saja. Perhatian terhadap dampak sosial ekonomi dari perkembangan Kawasan Ekonomi Kreatif tersebut masih kurang, walaupun bukan berarti tidak ada. Sayangnya, berbagai penelitian semacam ini ternyata dilakukan oleh mereka yang bukan para pakar dalam bidang ilmu sosial. Tidak mengherankan bilamana hasil penelitian semacam ini biasanya begitu saja menyatukan deskripsi dampak ekonomi (Soekadijo, 1997). Adanya pengembangan kawasan ekonomi kreatif ini juga menimbulkan perubahan pola kehidupan masyarakat dan meningkatkan kegiatan masyarakat diberbagai bidang Kawasan Ekonomi Kreatif. Hal ini terkait pernyataan Karl Marx dalam Suwarsono (1991) yaitu, pada dasarnya melihat perubahan sosial sebagai akibat dari perubahan-perubahan

yang terjadi dalam tata perekonomian masyarakat, terutama sebagai akibat dari pertentangan yang terus terjadi antara kelompok pemilik modal atau alat-alat produksi dengan kelompok pekerja. Perubahan tata perekonomian yang dialami masyarakat Desa Karang Tengah terlihat dari adanya pergeseran pekerjaan dari petani menjadi pekerja kawasan ekonomi kreatif serta penyedia jasa kawasan ekonomi kreatif. Pergeseran pekerjaan ini menimbulkan terjadinya penyerapan tenaga kerja pada sektor kawasan ekonomi kreatif di kawasan Taman Kawasan ekonomi kreatif yang menunjukkan penyerapan tenaga kerja di kawasan Taman Kawasan ekonomi kreatif. Penyerapan Tenaga Kerja Kawasan Taman Kawasan ekonomi kreatif. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian masyarakat yang berada pada kelompok pekerjaan ini dulunya bekerja sebagai petani dan sekarang bergeser menjadi penyedia jasa kawasan ekonomi kreatif. Menurut masyarakat setempat, jumlah tukang ojek di kawasan Taman Kawasan ekonomi kreatif, namun pada saat-saat tertentu seperti hari libur nasional banyak masyarakat yang menjadi tukang ojek dadakan. Jumlah tukang ojek bisa mencapai 100 orang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Spillane (1994), berdasarkan sifat dari pekerjaan dalam sektor Kawasan Ekonomi Kreatif cenderung menerima gaji yang rendah, menjadi pekerja musiman, tidak ada serikat buruh, hanya bekerja pada sebagian waktu (*part time*) dan khusus untuk anggota keluarga.

Masyarakat yang mengikuti kegiatan penanaman pohon ini biasanya bekerja selama seminggu. Penyerapan tenaga kerja

merupakan salah satu dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat namun pengembangan kawasan ini juga menyebabkan perubahan sikap masyarakat yang memicu pada rusaknya kawasan yaitu banyaknya masyarakat yang melakukan pembuatan jalan, adanya masyarakat yang melakukan perluasan enclave, terjadinya perambahan lahan, adanya pendudukan kawasan secara illegal serta terjadinya pembangunan illegal yang dilakukan masyarakat di dalam kawasan. Berikut penjelasan mengenai hal tersebut. 1. Pembuatan Jalan Pembuatan jalan yang dimaksud adalah pembuatan jalan secara illegal yang dilakukan masyarakat di dalam kawasan Taman Kawasan ekonomi kreatif. Masyarakat mengaspal lahan yang masih dalam status kawasan konservasi. Perambahan lahan Di dalam kawasan ini juga terjadi perambahan lahan secara illegal. Beberapa masyarakat menggunakan lahan konservasi ini untuk menanam tanaman singkong, pisang, pandan dan tanaman lainnya. Pembangunan Illegal Pendudukan kawasan secara illegal memang sudah terjadi di kawasan ini sejak berkembangnya menjadi daerah kawasan ekonomi kreatif. Hal ini terkait keberadaan kampung didalam kawasan Taman Kawasan ekonomi kreatif yang menyebabkan gangguan terhadap keutuhan kawasan, antara lain hilang dan bergesernya pal batas, penggarapan liar, penguasaan lahan oleh pihakpihak tertentu dan gangguan lainnya. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembalikan posisi/letak tanda batas kawasan hutan yang telah dikukuhkan sehingga batas-batas kawasan hutan tersebut sesuai dengan keadaan batas kawasan hutan. Saat ini

daerah-daerah yang digunakan secara illegal semakin meningkat seiring dengan pengembangan kawasan.

Sasaran operasi tahap pertama adalah beberapa titik berupa lapangan terbuka, warung, vila, rumah, usaha pemandian umum, pondok, sekolah dasar, dan lahan garapan atau galian batu/pasir. Bangunan dan lahan hutan yang dirambah diakui perambah memiliki sertifikat dan izin mendirikan bangunan. lebih intensif melakukan operasi dalam rangka penertiban kawasan. Perubahan sosial yang menyebabkan rusaknya kawasan merupakan dampak negatif yang ditimbulkan akibat adanya pengembangan kawasan ekonomi kreatif. Dalam hal ini sesuai dengan teori Max Weber dalam Suwarsono (1991) bahwa perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat adalah akibat dari pergeseran nilai yang dijadikan orientasi kehidupan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat merasakan kehidupan sosial ekonominya berkembang pesat akibat adanya pengembangan kawasan ekonomi kreatif sehingga menyebabkan adanya sikap ketidakpedulian terhadap pelestarian alam. Perubahan yang menyebabkan kerusakan pada kawasan pada akhirnya juga akan berdampak pada lingkungan kawasan tersebut. Lingkungan akan mengalami kerusakan seiring dengan perkembangan kawasan ekonomi kreatif. Oleh karena itu, 79 diperlukan pengelolaan kawasan yang berkelanjutan agar pengembangan kawasan ekonomi kreatif dapat berlangsung tanpa merusak kawasan. Dampak Lingkungan Dalam Pasal 4 Undang-undang Nomor 5 tahun 1990 menyebutkan bahwa konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya

merupakan tanggung jawab dan kewajiban pemerintah beserta masyarakat. Selain itu, pasal 69 Undangundang Nomor 41 tahun 1999 menyebutkan bahwa masyarakat berkewajiban untuk ikut serta memelihara dan menjaga kawasan hutan dari gangguan dan pengrusakan. Berdasarkan bunyi kedua pasal tersebut, pengembangan dan pengelolaan taman kawasan ekonomi kreatif dapat berjalan dengan baik sesuai dengan fungsinya apabila dijalankan dengan kerjasama dari berbagai pihak yang terkait di dalamnya.

Pengembangan dan pengelolaan Taman Kawasan ekonomi kreatif yang selama ini dijalankan secara kolaborasi antara Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Kabupaten Sorong dimana peran pengelolaan yang dijalankan masing-masing pihak disesuaikan dengan surat keputusan yang ada. Semua pihak yang terkait di dalam kawasan ini memiliki peran yang sangat mempengaruhi keberadaan kawasan terutama selain sebagai tempat kawasan ekonomi kreatif juga sebagai kawasan konservasi. Adanya Pengembangan kawasan ekonomi kreatif di kawasan ini memberikan dampak positif dan negatif. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dampak positif adanya pengembangan kawasan ekonomi kreatif memberikan peningkatan pendapatan terhadap ekonomi masyarakat. Dampak negatif yang ditimbulkan akibat adanya pengembangan adalah perubahan sikap dan perilaku, salah satunya adalah tindakan perambahan. Selain mengakibatkan kerugian negara, juga menimbulkan dampak buruk terhadap ekonomi, ekologi, serta dampak lanjutan bidang sosial, dan budaya serta

politik dan keamanan. Berdasarkan hal diatas, kegiatan perambahan hutan yang dilakukan sebagian masyarakat disekitar kawasan Taman Kawasan ekonomi kreatif menyebabkan kawasan konservasi terganggu. Hal ini ditunjukkan dengan adanya tanaman pertanian seperti singkong, pandan, pisang dan lain-lain. Penanaman tanaman tersebut dilakukan di kawasan yang seharusnya menjadi kawasan konservasi dan menyebabkan sebagian pohon disekitar kawasan berkurang. Selain itu, menurut Rusman (2008), dampak ekologi akibat adanya perambahan hutan berupa deforestasi dan peningkatan lahan kritis, kualitas ekosistem dan biodiversiti menurun serta rawan bencana seperti kebakaran hutan, banjir, longsor, dan kekeringan. Perambahan hutan juga telah mendorong terjadinya pergeseran nilai sosial budaya warga setempat, hilangnya kearifan sosial penduduk, cinta alam dan sadar lingkungan sirna dan menimbulkan kesenjangan sosial ditengah masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, perambahan yang dilakukan beberapa masyarakat di kawasan Taman Kawasan ekonomi kreatif mengakibatkan adanya bencana longsor.

Pengembangan kawasan ekonomi kreatif dikawasan ini juga menyebabkan terjadinya pencemaran. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya sampah yang dihasilkan oleh kawasan ekonomi kreatifwan yang datang berkunjung. Selain itu berdasarkan hasil wawancara, beberapa masyarakat pun merasakan perubahan udara yang terjadi disekitar kawasan mereka. Saat ini udara di sekitar kawasan menjadi lebih panas dari sebelumnya. Kawasan ini juga berfungsi mencegah banjir, erosi dan longsor. Oleh

karena itu, dalam pengelolaan kawasan diperlukan kerjasama dari berbagai pihak mengingat pentingnya kawasan ini sebagai penompang ekologi dan ekonomi sehingga pengembangan kawasan ekonomi kreatif yang berkelanjutan dapat terwujud.

SIMPULAN

Beberapa hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat akibat adanya pengembangan kawasan ekonomi kreatif adalah jumlah tanggungan, umur, dan lama bekerja di kawasan. Penilaian dampak sosial dan lingkungan pengembangan kawasan Taman Kawasan ekonomi kreatif yaitu dampak sosial adanya pengembangan Kawasan ekonomi kreatif terhadap kehidupan masyarakat adalah terjadinya pergeseran profesi pekerjaan dari petani menjadi pekerja kawasan ekonomi kreatif maupun penyedia jasa kawasan ekonomi kreatif. Hal ini dilihat dari adanya penyerapan tenaga kerja tertinggi pada kelompok pekerjaan pemilik. Pengembangan ini juga merubah sikap dan perilaku masyarakat yang juga merugikan kawasan seperti adanya pembuatan jalan, perluasan enclave, perambahan kawasan, pendudukan kawasan, dan pembangunan bangunan yang dilakukan secara illegal. Dampak lingkungan adanya pengembangan kawasan ekonomi kreatif di kawasan Taman Kawasan ekonomi kreatif Alam ini yaitu terjadinya bencana longsor akibat pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, terjadi pencemaran akibat sampah dari kegiatan

kawasan ekonomi kreatif dan perubahan cuaca akibat perambahan pohon.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, I.G.N. 2005. Manajemen Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
Anonymous. 1987. Kawasan ekonomi kreatif Alam Berbasis Hutan.

Artikel Perubahan Sosial dan Pembangunan. 2011. Aspek-Aspek Perubahan Sosial dan Pembangunan.

Badan Koordinasi Tata Ruang Nasional. 1996. Tentang Lingkungan hidup dan Tata Ruang. Damanik et al. 2006. Perencanaan Ekowawasan ekonomi kreatif, Teori dan Aplikasi. C.V Andi Offset. Yogyakarta.

Daniel, W. 1990. Applied Nonparametric Statistics. Second Edition. PWS-KENT Publishing Company. Boston.
Departemen Kehutanan Propinsi Kabupaten Sorong. 2011.

Dinas Kebudayaan dan Kawasan Ekonomi Kreatif Provinsi Kabupaten Sorong. 2009.

Direktorat Kawasan ekonomi kreatif Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan. 2001. Kriteria Standar Pengembangan Kawasan Ekonomi Kreatif Alam di Hutan Produksi. Departemen Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta.

Epler, W.M. 1996. The Evolution of Ecotourism as a Sustainable Development Tool.

Paper presented at The Sixth International Symposium on Society and Natural Resource Management, Pennsylvania State University, 18-23 May 1996.

Fandeli, C. 2002. Perencanaan KeKawasan Ekonomi Kreatif Alam. Fakultas Kehutanan UGM dan PT. Perhutani (Persero). Yogyakarta.

Fennel, K. 1999. Convection and the timing of phytoplankton spring blooms in the western Baltic Sea.

Estuarine Coastal and Shelf Science 49:113-128. Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) Republik Indonesia tahun 1999-2004.

KeKawasan Ekonomi Kreatif. Pemerintah Republik Indonesia. Jakarta.
Gurajati, D. 1998. Ekonometrika Dasar. Terjemahan. PT Erlangga. Jakarta.

Hall, M.C. 2000. Tourism Planning : Policies, Processes, and Relationships. Singapore : Pearson Education Asia Ltd. 85 Hammit et al. 1987.

Wildland Recreation : Ecology and Management. Kanada : Jhon Wiley and Sons, Inc. Harry et al. 1993. Dukungan Budaya Terhadap Perkembangan Ekonomi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

- Hartanto. 1996. modul Seminar Planning Sustainable Tourism.
- Wahab, S. 1976. Manajemen KeKawasan Ekonomi Kreatif Terjemahan Frans Gromang. PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Wijaya, D.P.M. 2007. Analisis Dampak Perkembangan Kawasan Ekonomi Kreatif Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya masyarakat Pesisir Gili Indah, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Barat, Propinsi Nusa Tenggara Barat. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB.
- Yoeti, O.A. 2000. Ekokawasan ekonomi kreatif : Kawasan Ekonomi Kreatif Berwawasan Lingkungan Hidup. PT. Pertja. Jakarta.
- _____. 1993. Pengantar Ilmu Kawasan Ekonomi Kreatif. Angkasa. Bandung.
- _____. 2001. Ilmu Kawasan Ekonomi Kreatif Sejarah Perkembangan dan Prospeknya. PT Perja. Jakarta.
- _____. 2006. Tours and Travel Marketing. PT Pradnya Paramita. Jakarta.